

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADARASAH ALIYAH NU SUNAN AMPEL PASURUAN

Futika Permatasari<sup>1</sup>, Nia Agus Lestari<sup>2</sup>, Chitra Dewi Yulia Christie<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Kahuripan Kediri

Email : [futika@kahuripan.ac.id](mailto:futika@kahuripan.ac.id), [nia@kahuripan.ac.id](mailto:nia@kahuripan.ac.id), [chitra@kahuripan.ac.id](mailto:chitra@kahuripan.ac.id)

Submit	Received	Edited	Published
26 Mei	08 Juni	10 Juni	15 Juni
<b>DOI</b>	10.47625/fitrah.v14i1.460		

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the strategy of developing professional competence of teachers at Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Beji District, Pasuruan Regency. This research used descriptive method with qualitative approach. This research was conducted at Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Beji District, Pasuruan Regency. The data sources in this study were the Principal and teachers at Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Beji District, Pasuruan Regency. Data collection techniques in this study through interviews and field observations. While data analysis uses Miles and Hubberman analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that there are several strategies carried out to develop teachers' professional competence, namely 1) actively fostering teachers; 2) maximizing MGMP deliberations; 3) delegating teachers to attend various trainings; 4) applying discipline to educators and education personnel.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yakni 1) aktif dalam melakukan pembinaan terhadap guru; 2) memaksimalkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); 3) mendelegasikan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan; 4) penerapan disiplin terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Kompetensi Profesional, Guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah tolak ukur kemajuan suatu negara karena dapat berdampak terhadap kemajuan bangsa. Semakin banyak orang yang menempuh pendidikan pada suatu bangsa maka semakin banyak yang memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan bangsa<sup>1</sup>. Peran pendidikan yang fundamental pada suatu bangsa menuntut peran dari guru yang berkompeten untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Besarnya peran guru dalam pencapaian keberhasilan pendidikan menjadikan guru harus mempunyai berbagai kecakapan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dalam proses tranfer *knowledge* kepada peserta didik dapat terlaksana secara optimal.

Guru sebagai tokoh penting dalam pendidikan menjadi sosok ideal yang harus menguasai berbagai macam kompetensi yang berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai dimanifestasikan dalam pola pikir dan tindakan<sup>2</sup>. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kinerja guru yang berkompeten dan profesional sebagai penentu pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>3</sup>. Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru disebutkan dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 8 yakni wajib “memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Begitu juga sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang 4 kompetensi dasar guru yang wajib dimiliki guru yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional adalah salah satu kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran yakni kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai materi secara mendalam sehingga memungkinkan bagi guru untuk dapat membimbing peserta didik sesuai dengan standar kompetensi nasional pendidikan<sup>4</sup>. Guru merupakan salah satu profesi yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki kualifikasi, pengetahuan dan keterampilan pedagogis untuk diaplikasikan dalam kinerja disekolah<sup>5</sup>. Oleh karena itu, kompetensi profesional wajib dimiliki oleh guru karena merupakan sebuah profesi dengan tanggung

---

<sup>1</sup> Nurtanto, M. 2016. Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

<sup>2</sup> Furmadani, F. 2021. Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 2021

<sup>3</sup> Ardhani, A. R. 2017. Upaya Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>4</sup> Ikbal, P.A. M. 2018. Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen* Volume 3 Volume 1 65-75

<sup>5</sup> Koriati, E. D. & Syam, A. R. & Arianto, A. 2021. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar dalam proses Pembelajaran. *Jurnal Al Asasiyya. Journal Basic of Education (AJBE)* Volume 5 Nomor 2 Januari-Juni 2021

jawab besar yakni mendidik mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berbagai macam upaya harus dilaksanakan untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Sedangkan mutu pembelajaran salah satunya tergantung pada profesionalisme guru<sup>6</sup>.

Namun hingga saat ini masih terdapat permasalahan terkait profesi guru yang belum sepenuhnya dilaksanakan secara profesional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang sudah tersertifikasi namun belum melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan profesional seperti kurangnya penguasaan bahan ajar, penguasaan ICT, dan kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Selain itu, kurangnya persiapan dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai, dan masih mendominasi kegiatan pembelajaran menjadi permasalahan yang sering ditemui hingga saat ini<sup>7</sup>. Permasalahan terkait kualitas guru juga ditemukan berdasarkan hasil survey UNESCO terhadap kualitas guru di Indonesia yang berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Keadaan ini terjadi karena kualifikasi pendidikan minimal yang tidak terpenuhi<sup>8</sup>.

Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang salah satunya melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Terdapat berbagai kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan visi dan misi madrasah. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Beji Pasuruan yakni “*Terbentuknya Siswa yang Berkualitas, Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek*”. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi tersebut Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel berkomitmen untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi profesional guru. Kebijakan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan melaksanakan program internal pembinaan guru yang berkelanjutan, mengirim guru-guru untuk mengikuti lokakarya/diklat, memaksimalkan MGMP dan lain-lain. Pembinaan tersebut dilakukan secara langsung oleh baik kepala sekolah, pengawas maupun lembaga pengembangan dan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan.

---

<sup>6</sup> Saputra, W.N. A., Jairi, Rohaetin, S. 2019. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidika Ilmu Pengetahuan(JPIPS)*Desember 2019 (II) 2: 270:277

<sup>7</sup> Sennen. 2017. Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV

<sup>8</sup> Slameto. 2014. Permasalahan-Permasalahan Terkait dengan Profesi GuruSD. *Scholaria* Volume 4 Nomor 3 September 2014: 1-12

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada langkah-langkah untuk memahami suatu objek dengan cara mendalami objek tersebut kemudian disimpulkan melalui interpretasi sesuai dengan konteks penelitian<sup>9</sup>. Sedangkan deskriptif berarti menjelaskan dan menggambarkan secara detail hasil temuan yakni berupa data-data dengan menggunakan kata-kata<sup>10</sup>. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Pasuruan sebanyak 5 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Hubberman yakni reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

## PEMBAHASAN

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan profesi yang menuntut penguasaan berbagai keahlian dalam bidang pendidikan. Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar guru mengenai pengetahuan tentang perilaku manusia, kegiatan belajar siswa, lingkungan belajar mengajar dan kemampuan dalam mengajar. Terdapat beberapa aspek kompetensi profesional guru diantaranya 1) penguasaan materi; 2) manajemen kelas; 3) manajemen, media, dan sumber belajar 4) pemberian bimbingan dan bantuan kepada siswa 5) penyelenggaraan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran; 6) memahami karakter siswa.

Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Terdapat 19 guru dan 4 tenaga kependidikan di sekolah ini. Dari 19 tenaga pendidik, terdapat 3 guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah ini sudah dikatakan baik salah satunya dilihat dari kualifikasi akademik guru yang sudah sesuai antara pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Kualifikasi akademik merupakan salah satu syarat seorang guru dikatakan profesional berdasarkan undang-undang.

---

<sup>9</sup> Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal 1

<sup>10</sup> Sugiyono. 2019. Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Selain itu, hampir semua guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel tergolong usia muda sehingga memiliki keunggulan dalam penguasaan TIK. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru bahwa dalam kegiatan mengajar, guru sudah cukup variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dengan memaksimalkan fasilitas yang ada disekolah seperti LCD, Tape, Laboratorium Sekolah dan sumber belajar lainnya dll. Kepala sekolah dan pengawas rutin melakukan supervisi untuk memastikan kelengkapan dokumen pembelajaran.

Kepala sekolah berperan penting dalam merumuskan strategi dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa langkah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yakni:

**a. Aktif dalam kegiatan supervisi guru**

Salah satu indikator guru dikatakan profesional dalam mengajar yakni mampu menyusun perangkat pembelajaran berupa program semester, program tahunan, silabus dan RPP. Menurut Nasution, terdapat tiga cara yang wajib dimiliki guru profesional dalam pengelolaan proses pembelajaran yakni 1) Mampu menyampaikan materi secara sistematis; 2) Mampu mengatur alur komunikasi antara gurudan peserta didik; 3) Mampu mengarahkan kegiatan diskusi di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran<sup>11</sup>.

Untuk dapat memenuhi kriteria tersebut maka perlu adanya pembinaan yang kontinu melalui program yang sistematis dan terarah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru<sup>12</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini pula yang diupayakan oleh Kepala Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel meningkatkan kompetensi profesional guru yakni dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah bertindak sebagai supervisor untuk melakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian secara rutin untuk melatih sikap disiplin bagi guru. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengawas yang lebih independent dapat lebih objektif dalam melaksanakan pembinaan dan pengendalian guru.

Kepala Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan tenaga pendidik melaksanakan supervisi secara rutin yakni dua kali dalam satu

---

<sup>11</sup> Nasution. H. F. Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor1 2017

<sup>12</sup> Aminah. 2012. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Kota Sigli. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1 Nomor 1 2012 p1-13

tahun atau tiap semester. Kegiatan pembinaan guru di sekolah ini bertujuan untuk 1) membina guru dalam penerapan kurikulum; 2) penilaian terhadap dokumen yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran seperti Promes, Prota, dan RPP; 3) memastikan disiplin dalam kegiatan mengajar guru. Kegiatan supervisi dilakukan dengan melaksanakan inspeksi langsung saat guru melakukan kegiatan mengajar dan mengamati kesesuaian hasil kinerja guru lewat dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang telah dikerjakan.

#### **b. Mengoptimalkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum diskusi profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu wilayah, sekolah, atau kabupaten/kota. MGMP merupakan forum diskusi yang menjadi wadah musyawarah guru dan dapat diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran baik yang berstatus PNS maupun Non PNS. Dalam MGMP ini guru dapat mendiskusikan berbagai permasalahan terkait mata pelajaran yang diampu serta alternatif pemecahan masalahnya. Selain itu, guru dapat mendiskusikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menjadi tugas pokok guru (Mukti: 2017).

Di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Pasuruan berupaya memaksimalkan kompetensi profesional guru salah satunya melalui optimalisasi MGMP. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan dari MGMP ini adalah di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel adalah sebagai wadah yang efektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi guru di kelas, tempat berbagi pengalaman tentang cara menghadapi siswa dengan berbagai karakter di kelas, dan memfasilitasi guru kebutuhan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. MGMP menjadi forum yang sangat penting dan memiliki peran fundamental yakni sebagai reformator kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu, sebagai mediator peningkatan kompetensi guru terkait pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah telah mendorong dan memotivasi guru agar dapat merealisasikan pertemuan kelompok MGMP sehingga dapat dilaksanakan secara rutin. Adapun kelompok MGMP yang terdapat di sekolah ini tercakup dalam satu wilayah yang terpusat di MAN 1 Bangil. Dalam kegiatan MGMP ini setiap kelompok dibimbing oleh guru senior untuk dapat mengarahkan dan membimbing guru mapel. Bagi guru yang aktif pada MGMP diharapkan dapat membagi ilmunya kepada guru yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan MGMP.

#### **c. Mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan/ lokakarya/ seminar**

Kompetensi profesional guru dapat dikembangkan salah satunya dengan aktif dalam mengikuti kegiatan lokakarya/diklat/pelatihan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan pengetahuan tentang profesi guru. Mengikuti kegiatan pelatihan menjadi suatu upaya untuk

mengembangkan kemampuan secara teoritis dan praktis mengenai kegiatan pengajaran. Menurut Sabon (2018), terdapat beragam manfaat yang bisa dirasakan guru dengan mengikuti pelatihan yakni 1) guru menjadi lebih baik dalam dalam mengambil keputusan; 2) guru memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah; 3) guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja; 4) guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang dapat dimanfaatkan secara teori dan praktis; 5) guru lebih mandiri dalam bekerja; 6) meningkatkan produktifitas guru; 7) guru lebih terlatih untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat menemukan solusi yang tepat; 8) dapat mengenal guru-guru lain sehingga bertukar pengalaman dan mengambil manfaat dari jalinan koneksi guru; 9) menjaga kemutakhiran(*up to date*) terkait profesi guru<sup>13</sup>.

Dalam hal ini, kepala sekolah di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan melakukan analisis kebutuhan dan kemampuan tenaga pendidik untuk dapat memetakan siapa saja guru yang membutuhkan pelatihan dan kepala sekolah mengevaluasi sejauh mana masing-masing guru menguasai mata pelajaran yang diampu dan untuk mengetahui jenis pelatihan apa saja yang dibutuhkan. Kemudian kepala sekolah mengarahkan dan menugaskan guru tersebut untuk mengikuti diklat/pelatihan/*on the job training* yang diadakan oleh Kemenag atau lembaga diklat lainnya.

#### **d. Penerapan disiplin bagi tenaga pendidik dan kependidikan**

Disiplin merupakan suatu perilaku seseorang yakni menaati peraturan sesuai dengan tempat dan waktu. Selain itu menurut Huda (2010) disiplin adalah suatu keadaan yang teratur dan tertib tanpa terjadi pelanggaran yang menyebabkan kerugian kepada pihak sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>14</sup>. Sikap disiplin akan terwujud jika tingkah laku seluruh warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku.

Disiplin menjadi salah satu sikap yang ingin ditumbuhkan oleh Kepala Madrasah NU Sunan Ampel untuk ketercapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin adalah dengan menerapkan ketertiban dan manajemen waktu yang baik pada seluruh warga sekolah. Bagi guru khususnya, kepala sekolah menerapkan beberapa seperti 1) masuk kelas tepat waktu agar siswa dikelas selalu dapat dimonitor; 2) tertib dalam pemenuhan tugas administrasi guru; 3) tertib dan bertanggung jawab dalam kehadiran mengajar.

Jika guru seringkali menyepelkan waktu mengajar dengan menunda waktu masuk ke kelas dikhawatirkan siswa akan terbengkalai dan jam pelajaran akan berkurang. Hal ini yang

---

<sup>13</sup> Sabon, S.S. 2018. Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11 Nomor 3 Desember 2018

<sup>14</sup> Firdaus, N. 2019. Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri Brondong Kabupaten lamongan.

menjadi prioritas bagi guru di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel agar menggunakan waktu sebaik mungkin dengan masuk kelas atau keluar kelas sesuai dengan waktunya. Disiplin terkait administrasi guru seperti dokumen silabus, RPP, jurnal mengajar,

daftar nilai dan lain-lain juga menjadi prioritas untuk dapat dipenuhi oleh guru sebagai bentuk nyata bahwa guru betul-betul siap mengajar. Guru disarankan sebisa mungkin hadir mengajar dan meminimalisir untuk absen kecuali jika ada hal yang mendesak. Kalau memang ada hal yang mendesak dari guru sehingga tidak dapat hadir maka guru wajib memberikan tugas bagi siswa.

Melalui penerapan karakter disiplin khususnya bagi guru akan menjadi langkah awal untuk dapat menata perilaku siswa. Guru yang disiplin akan menjadi contoh bagi siswa sehingga dapat menjadi teladan yang baik. Disiplin juga akan memberi pengaruh terhadap wibawa guru dan membantu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Seperti juga diterapkan kepada tenaga kependidikan untuk tertib dalam menjalankan tugasnya demi pencapaian tujuan madrasah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi dasar guru yang wajib dimiliki guru yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional adalah salah satu kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran yakni kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai materi secara mendalam sehingga memungkinkan bagi guru untuk dapat membimbing peserta didik sesuai dengan standar kompetensi nasional pendidikan. Guru menjadi ujung tombak dalam aktivitas pelayanan pendidikan. Guru yang profesional akan mampu mengaplikasikan landasan kependidikan secara filosofis, psikologis dan sosial. Pada era revolusi *society* 5.0, pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga harus terus belajar untuk menyesuaikan diri dengan generasi milenial saat ini. Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang salah satunya melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Terdapat berbagai kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan visi dan misi madrasah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah aktif dalam melakukan pembinaan terhadap guru, memaksimalkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mendelegasikan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, penerapan disiplin terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2012. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Kota Sigli. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 1 Nomor 1 2012 p1-13
- Ardhani, A. R. 2017. Upaya Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta
- Cahyana, A. 2010. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Nomor 1 Januari 2010
- Firdaus, N. 2019. Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri Brondong Kabupaten Lamongan.
- Furmadani, F. 2021. Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 2021
- Ikbal, P.A. M. 2018. Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen* Volume 3 Volume 1 65-75
- Koriati, E. D. & Syam, A. R. & Arianto, A. 2021. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar dalam proses Pembelajaran. *Jurnal Al Asasiyya. Journal Basic of Education (AJBE)* Volume 5 Nomor 2 Januari-Juni 2021
- Mukti. MZ. 2017. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MadrasahTsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kota AgungKabupaten Tanggamus. Skripsi
- Nasution. H. F. Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. *Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 1 Nomor1 2017
- Nurtanto, M. 2016. Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sabon. S.S. 2018. Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* Volue 11 Nomor 3 Desember 2018
- Saputra, W.N. A., Jairi, Rohaetin, S. 2019. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidika Ilmu Pengetahuan(JPIPS)* Desember 2019 (II) 2: 270:277
- Sennen. 2017. Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV*
- Slameto. 2014. Permasalahan-Permasalahan Terkait dengan Profesi GuruSD. *Scholaria* Volume 4 Nomor 3 September 2014: 1-12
- Sugiyono. 2019. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018).